

## PENDIDIKAN PANCASILA: KUNCI UNTUK MENANGGULANGI DEGRADASI MORAL GENERASI MUDA

Fadhila Aqilahawwa Suganda<sup>1</sup>, Atma Suganda<sup>2</sup>, Dadang Sundawa<sup>3</sup>, Hazmiafifah Zahwa Suganda<sup>4</sup>

[fadhila.aqilaahs@upi.edu](mailto:fadhila.aqilaahs@upi.edu)<sup>1</sup>, [atmasuganda@jayabaya.ac.id](mailto:atmasuganda@jayabaya.ac.id)<sup>2</sup>, [dadangsundawa@upi.edu](mailto:dadangsundawa@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[hazmiafifahzs01@upi.edu](mailto:hazmiafifahzs01@upi.edu)<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRAK

Kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikis, emosional, dan kecerdasan, yang berperan dalam kemampuan remaja untuk membedakan perilaku baik dan buruk. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Degradasi moral terjadi ketika individu menyimpang dari norma yang berlaku, sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri dan pengaruh negatif dari lingkungan. Penelitian ini berfokus pada analisis kejadian terhadap degradasi moral yang dikaitkan dengan pendidikan Pancasila. Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan telaah pustaka dengan desain studi kasus. Temuan menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui pendidikan untuk membentuk karakter positif pada generasi muda. Dengan demikian, generasi muda diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** Kenakalan Remaja, Degradasi Moral, Nilai-Nilai Pancasila.

### ABSTRACT

*Juvenile delinquency is influenced by internal and external factors. Internal factors include psychological, emotional, and intelligence aspects, which play a role in the ability of adolescents to distinguish good and bad behavior. Meanwhile, external factors relate to family, school, and community environments that can influence adolescent behavior. Moral degradation occurs when individuals deviate from the prevailing norms, often caused by a lack of self-awareness and negative influences from the environment. This research focuses on analyzing the incidence of moral degradation associated with Pancasila education. This research uses a literature review approach with a case study design. The findings show the importance of instilling Pancasila values early on through education to form positive character in the younger generation. Thus, the younger generation is expected to contribute to nation building by internalizing noble values that reflect the identity of the Indonesian nation.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Moral Degradation, Pancasila Values.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Periode ini bervariasi dari orang ke orang, tetapi biasanya dimulai antara usia 13 dan 16 tahun. Dari sudut pandang psikologis, remaja umumnya berani mengambil keputusan tanpa menghiraukan aturan orang tua, memiliki keinginan mencoba hal baru dan cepat bosan (Auliya, 2018). Transisi dari masa remaja ke masa dewasa penuh dengan ketidakstabilan psikologis. Tingkah laku menyimpang seperti perbuatan asusila, tawuran remaja, minum minuman keras dan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan lain sebagainya banyak dijumpai di kalangan remaja. Selain itu, perilaku ini juga merembet ke lingkungan sekolah dimana siswa berani menganiaya guru dan menindas teman-temannya. Hal ini tentu saja merusak tatanan kehidupan karena masa depan negara ada di tangan generasi muda (Mannuhung, 2019).

Kenakalan remaja ini dipengaruhi oleh dua sumber yakni eksternal dan internal. Internal ini termasuk pada jenis psikis, emosional serta kecerdasan. Kemampuan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Eksternal ini lingkungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat anak ini bertumbuh. Lingkungan sebagai tempat berinteraksi, jika lingkungan tersebut menjadi wadah berkumpulnya orang-orang yang berperilaku menyimpang, maka anak akan terpengaruh dengannya (Yunia et al, 2019). Kenakalan remaja ini sering kita sebut dengan degradasi moral.

Degradasi moral adalah penurunan karakter seseorang yang mulai menyimpang dari aturan-aturan norma yang berlaku pada suatu tempat dalam kurun waktu tertentu. Degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan itu. Singkatnya degradasi moral adalah turunya moral dari tingkah laku manusia yang menyimpang akibat tidak mengikuti hati Nurani karna kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban.

Degradasi moral di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani. Maraknya kasus yang terus berserakan dari kalangan remaja dalam berbagai aspek moral yang tercoreng, baik dari segi interaksi kehidupan secara langsung maupun melalui penggunaan media sosial. Pergaulan bebas, penggunaan media sosial serta teknologi yang tidak bijak ditambah dengan kurangnya pengawasan orang tua atau keluarga terdekat menjadi penyebab utama terpuruknya moralitas generasi muda sekarang. Perlu adanya pengambilan sikap untuk menghadapi keadaan seperti ini.

Degradasi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa menjadi sesuatu hal yang sangat disayangkan bahkan mencoreng kredibilitas dan kewibawaan dunia pendidikan. Para pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhla mulia serta berpedoman terhadap nilai-nilai moral dalam masyarakat malah justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya. Dalam konteks Indonesia, degradasi moral sangat relevan ketika dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara dan panduan etika bagi masyarakat.

Pancasila sebagai ideologi negara, terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sila-sila ini menekankan pentingnya kemanusiaan, keadilan sosial, persatuan, dan musyawarah untuk mencapai mufakat. Ketika nilai-nilai ini mulai pudar dalam praktik kehidupan sehari-hari, maka degradasi moral dapat terjadi. Misalnya, tingginya angka kejahatan dan korupsi yang menunjukkan bahwa sila kedua (Kemanusiaan yang adil dan beradab) dan sila kelima (keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia) tidak dipedulikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Namun, saat ini banyak institusi pendidikan yang kurang menekankan pada pendidikan karakter berbasis Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah ini. Implementasi dari nilai-nilai

Pancasila bukan hanya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, namun juga sebagai solusi untuk membentuk karakter dan moralitas individu. Melalui penerapan yang konsisten dan menyeluruh, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat mengurangi perilaku negatif yang muncul akibat pengaruh budaya asing dan kemajuan teknologi.

Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Ideologi ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara namun juga sebagai pedoman moral dan filosofis bagi kehidupan masyarakat. Pancasila merupakan sistem nilai yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, agama dan moral. Sebagai ideologi nasional, Pancasila menjadi landasan filosofis dan moral bagi negara Indonesia, yang mengatur nilai-nilai dasar serta arah pembangunan negara untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh rakyat.

Pancasila memiliki kedudukan penting dalam kehidupan bernegara di Indonesia, diantaranya: pertama, sebagai jiwa bangsa Indonesia. Kedua, sebagai ciri dari pribadi bangsa. Ketiga, sebagai pedoman hidup. Keempat, sebagai dasar negara dan sumber dari segala hukum. Kelima, sebagai perjanjian luhur saat pendirian negara. Kedudukan ini menunjukkan bahwa Pancasila adalah pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain kedudukan yang penting, Pancasila sebagai ideologi negara juga memiliki beberapa fungsi utama: pertama, mengembangkan identitas bangsa Indonesia. Kedua, mengawasi perilaku masyarakat agar sesuai dengan cita-cita bangsa. Ketiga, mengarahkan bangsa untuk mencapai tujuan nasional. Keempat, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Kelima, menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi nasional merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia yang harus dijaga dan diamalkan oleh seluruh warga negara.

Pendidikan Pancasila berbasis pada pendidikan karakter yang mengacu pada upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar dalam pendidikan karakter di Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara memiliki lima sila yang mencakup nilai-nilai fundamental yang berfungsi sebagai pedoman moral dan etika bagi masyarakat. Pancasila berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan individu untuk berperilaku baik. Setiap sila Pancasila; ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial mewakili nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh generasi muda untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada analisis kejadian terhadap degradasi moral yang dikaitkan dengan pendidikan Pancasila. Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan telaah pustaka dengan desain studi kasus. Metode penelitian telaah pustaka ini berisi mengenai teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Dengan metode ini proses pengkajian menggunakan berbagai literatur yang berbeda mengenai konsep dan teori. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda serta bagaimana pendidikan Pancasila dapat berperan dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan menganalisis kejadian-kejadian spesifik, penelitian ini bertujuan menggali hubungan antara perilaku menyimpang dan pengaruh pendidikan karakter berbasis Pancasila.

Sumber rujukan yang penulis gunakan untuk telaah pustaka adalah sumber-sumber penelitian yang telah ada sebelumnya, seperti berupa jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki kaitannya dengan apa yang sedang penulis teliti saat ini dan hasil-hasil penelitian lainnya. Selain itu, penulis juga menelaah konsep atau teori-teori yang relevan dengan masalah ini.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor penyebab degradasi moral di kalangan generasi muda serta efektivitas

pendidikan Pancasila sebagai solusi. Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan langkah-langkah strategis dalam implementasi pendidikan Pancasila yang lebih efektif. Data yang diambil bersumber dari Google Scholar serta Publish or Perish.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki histori dan asas ideologi yang digunakan dalam aktivitas berbangsa dan bernegara. Pancasila diangkat menjadi ideologi bangsa Indonesia dikarenakan nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang asli dari kepribadian bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai yang tersemat dalam Pancasila diambil dari nilai-nilai luhur yang sudah berada serta berkembang pada setiap aktivitas masyarakat bangsa Indonesia bahkan saat Indonesia masih belum merdeka. Nilai-nilai luhur yang dicetuskan oleh bapak pendiri bangsa ketika Indonesia didirikan sampai akhirnya menjadi dasar negara yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia dirumuskan.

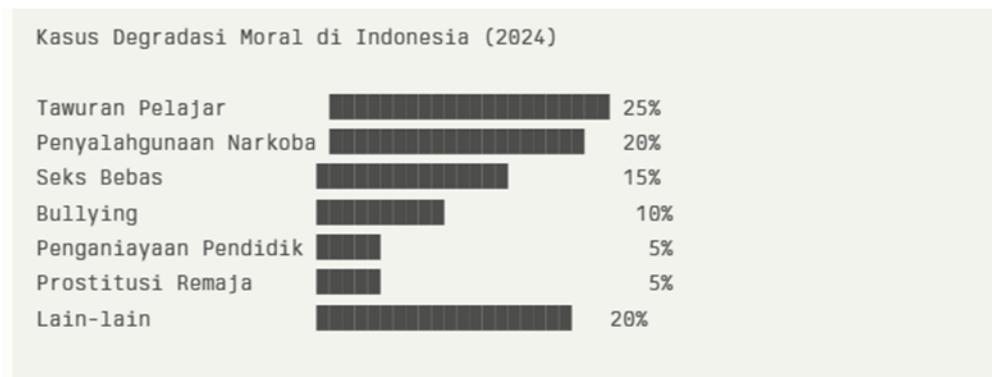
Nilai-nilai Pancasila seharusnya ditumbuhkan sedari dini terhadap setiap elemen masyarakat, penanaman nilai-nilai Pancasila ini bisa dimulai melalui pendidikan di tingkat dasra. Di dalam nilai-nilai Pancasila sudah tertera cita-cita bangsa Indonesia yang wajib untuk diangkat serta diupayakan. Nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini demi masyarakat Indonesia dapat menjalankan kehidupannya dalam bermasyarakat dengan baik mengingat Indonesia memiliki keberagaman suku, ras, agama, budaya dan tingkat sosial.

Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai Pancasila semakin memudar dalam setiap aspek kehidupan warga negara. Ditambah lagi, kita kini berada di era globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi dalam konteks globalisasi ini berpotensi mengikis nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial masyarakat. Pada era ini, berbagai budaya dan ideologi dari luar negeri dapat dengan mudah memasuki Indonesia.

Memudarnya nilai-nilai Pancasila dapat kita amati melalui berbagai masalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsipnya. Salah satunya adalah, munculnya kasus penistaan agama yang jelas tidak sejalan dengan sila pertama. Selain itu, terdapat pula kejahatan yang disandarkan pada nama agama, seperti aksi terorisme yang semakin memperjelas adanya penyimpangan dari nilai-nilai Pancasila.

Kehilangan nilai-nilai Pancasila dapat terlihat jelas dari menurunnya rasa patriotisme dan nasionalisme di kalangan generasi muda Indonesia (Hariyono, 2014). Saat ini, Pancasila seolah kehilangan pamornya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya semakin jarang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda cenderung lebih mengagungkan budaya luar yang dianggap lebih modern ketimbang budaya lokal mereka sendiri. Padahal, generasi muda memiliki peran yang sangat penting sebagai pilar bagi bangsa Indonesia.

Tahun 2024 tentu bukan tahun yang singkat untuk dijalani. Banyak kasus penurunan moral yang terjadi selama tahun 2024. Berdasarkan informasi dari beberapa sumber yang terpercaya, untuk menggambarkan kasus-kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia selama tahun 2024, penulis coba menyusun data dalam diagram yang merangkum beberapa isu utama untuk memudahkan pemahaman.



Gambar 1. Kasus-kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia selama tahun 2024

Berdasarkan diagram ini memberikan gambaran mengenai prevalensi berbagai kasus degradasi moral yang terjadi di kalangan remaja di Indonesia selama tahun 2024. Tawuran pelajar menjadi salah satu kasus paling signifikan hal ini mencerminkan ketidakstabilan emosional dan pengaruh dari lingkungan pergaulan serta kurangnya pendidikan moral. Tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk kekerasan yang meningkat di kalangan remaja, yang menyebabkan ketidakamanan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kasus yang kedua disusul oleh penyalahgunaan narkoba, meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun di kalangan remaja menunjukkan masalah kesehatan mental dan sosial yang serius. Terjadinya kasus ini dikarenakan akses yang mudah terhadap narkoba yang mudah dan tentunya menjadi masalah serius, dengan banyaknya remaja yang terjerumus. Pendidikan tentang bahaya narkoba masih kurang, sehingga angka kriminalitas terkait penyalahgunaan narkoba meningkat. Seks bebas, menjadi kasus yang familiar terjadi dari tahun ke tahun. Kasus ini mencerminkan pengaruh budaya luar dan kurangnya pendidikan seks yang memadai. Budaya barat dan globalisasi ini besar pengaruhnya terhadap perilaku seksual remaja. Kasus selanjutnya adalah bullying atau perundungan, kasus ini merupakan masalah yang sering terjadi di sekolah, yang berpengaruh pada trauma psikologis bagi korban. Kasus bullying ini semakin meluas, terutama karena adanya media sosial yang memungkinkan perilaku ini terjadi secara daring atau online. Kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi kontribusi utama dalam masalah ini.

Kasus-kasus degradasi moral yang terjadi di Indonesia selama tahun 2024 ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pendidik. Degradasi moral yang terjadi di Indonesia dapat dilihat sebagai hasil dari beberapa faktor: pertama pengaruh teknologi, karena akses mudah ke informasi dan media sosial yang berkontribusi pada perubahan perilaku remaja. Banyak konten negatif yang dapat mempengaruhi nilai-nilai moral mereka, seperti pornografi dan kekerasan. Kedua; krisis pendidikan karakter, kurangnya pendidikan karakter yang kuat dalam sistem pendidikan menyebabkan remaja tidak memiliki landasan moral yang kokoh. Pendidik yang seharusnya menjadi panutan malah terlibat dalam perilaku menyimpang. Ketiga; lemahnya pengawasan dari keluarga, keluarga ini merupakan unit pertama dalam pendidikan moral yang sering kali tidak mampu memberikan pengawasan yang memadai terhadap perilaku anak-anak mereka. Hal ini membuat anak-anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar. Keempat; stigma sosial dan penegakan hukum, stigma sosial terhadap pelanggar moral seringkali menghalangi penegakan hukum yang adil. Masyarakat cenderung melindungi pelaku daripada mendukung korban, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi generasi muda. Degradasi moral di Indonesia selama tahun 2024 menunjukkan perlunya perhatian serius dari semua pihak baik itu pemerintah, pendidik maupun masyarakat. Hal ini diperlukan demi memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi generasi mendatang.

Dalam kaitannya dengan degradasi moral yang marak terjadi, pendidikan Pancasila

memiliki peran penting dalam menangani degradasi moral saat ini. Pancasila adalah dasar negara dan pemikiran hidup bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila berfungsi sebagai pedoman utama dalam membangun dan mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila diimplementasikan dalam berbagai hukum yang berlaku di Indonesia, menjadikannya sebagai induk dari seluruh peraturan hukum tersebut. Selain itu, Pancasila juga berperan sebagai landasan bagi seluruh warga Indonesia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan kehidupan bernegara, mencakup aspek ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi serta pertahanan dan keamanan.

Notonegoro mengemukakan pandangannya mengenai Pancasila sebagai dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia. Menurutnya, Pancasila diharapkan dapat menjadi pegangan hidup bangsa Indonesia, symbol persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bagi bangsa dan negara Indonesia. Namun disisi lain Ir. Soekarno berpendapat bahwa Pancasila bukan hanya sekedar falsafah negara tetapi lebih luas sebagai falsafah bangsa Indonesia (Maryono, 2018). Melihat dari kedua pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Pancasila merupakan ideologi atau falsafah yang ditujukan untuk menjadi pandangan hidup masyarakat Indonesia. Secara umum, Pancasila memiliki berbagai fungsi dan peranan, antara lain: pertama, Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia. Kedua, Pancasila sebagai karakter bangsa Indonesia. Ketiga, Pancasila sebagai sumber dari seluruh sumber hukum. Keempat, Pancasila sebagai perjanjian luhur. Kelima, Pancasila sebagai cita-cita serta tujuan bangsa Indonesia. Keenam, Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa.

Beberapa poin yang menjadi alasan pendidikan Pancasila erat kaitannya dengan penanganan masalah degradasi moral ini yaitu: pertama, pendidikan karakter yang berbasis Pancasila. Pendidikan Pancasila menekankan pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan dan persatuan. Hal ini dapat membantu generasi muda dalam membangun perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Kedua, menangkal pengaruh negatif dari globalisasi. Degradasi moral sering kali dipicu oleh pengaruh negatif dari globalisasi dan kemajuan teknologi seperti akses mudah ke konten yang tidak pantas. Melalui pendidikan Pancasila yang memiliki fungsi sebagai benteng untuk melindungi generasi muda dari pengaruh buruk tersebut dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang identitas nasional dan nilai-nilai luhur bangsa.

Ketiga, peran keluarga dan sekolah maksudnya adalah pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah namun juga menjadi tanggung jawab keluarga. Orang tua diharapkan dapat mendukung pendidikan moral anak-anak mereka dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antar keluarga dan sekolah ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Keempat, melalui pendidikan Pancasila juga siswa diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sosial mereka dan memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Hal ini termasuk kesadaran akan isu-isu sosial seperti bullying, tawuran dan kekerasan seksual yang marak terjadi di kalangan remaja saat ini. Kelima, melalui implementasi pendidikan Pancasila diharapkan akan lahir generasi pelajar Pancasila yang memiliki karakter unggul, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Eksistensi sebuah bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter yang kuat dapat menjadikan dirinya sebagai entitas yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Dengan demikian, menjadi bangsa yang berkarakter adalah aspirasi yang kita semua harapkan. Ir. Soekarno senantiasa

menggelorakan semangat kesadaran untuk mewujudkan “nation and character building”. Beliau menegaskan bahwa tugas besar bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan adalah membangun karakter bangsa. Jika pembangunan karakter bangsa ini tidak berhasil, tidak menutup kemungkinan bangsa Indonesia akan terjerumus dalam keadaan yang tidak diinginkan dan menjadi bangsa yang terpinggirkan.

Nilai-nilai Pancasila sangatlah penting bagi warga negara Indonesia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Setiap nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan posisi Pancasila sebagai ideologi negara yang menjadi inti dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila harus senantiasa diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila juga berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh globalisasi. Selain itu, Pancasila juga dapat membangkitkan kesadaran generasi muda untuk memiliki norma dan mental yang positif. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai upaya di lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat. Generasi muda akan diarahkan untuk terlibat dalam hal-hal kegiatan yang konstruktif. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila menekankan pentingnya nilai-nilai untuk membentuk warga negara yang baik dan patriotik.

Pancasila harus dijadikan cerminan atas identitas generasi muda kita, mencerminkan jati diri suatu bangsa yang dapat dikenali melalui aktivitas dan pola perilakunya oleh bangsa lain. Bangsa Indonesia, jati diri bangsa dalam bentuk kepribadian nasional telah disepakati sejak kita menyatakan kemerdekaan. Kesepakatan ini terwujud dalam pernyataan para pendiri negara melalui Pancasila yang mengandung lima dasar yang mencerminkan pola perilaku bangsa Indonesia yang sangat terikat dengan jiwa, moral dan kepribadian kita. Selain menjadi dasar negara, Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa. Rasa dan wawasan kebangsaan yang dibangun atas dasar cinta tanah air merupakan inti etika dan mitos suatu bangsa.

## **KESIMPULAN**

Oleh karena itu, penting bagi kita melakukan pembudayaan dan internalisasi nilai-nilai dasar tersebut secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai dengan jiwa dan tantangan zaman yang kita hadapi. Pendidikan Pancasila berperan sebagai landasan penting dalam menangani degradasi moral di Indonesia. Melalui penguatan nilai-nilai karakter, kesadaran sosial dan kerja sama antar keluarga dan sekolah, diharapkan generasi muda dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Upaya ini memerlukan komitmen bersama dari semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak-anak bangsa.

Sebagai generasi penerus bangsa merupakan tanggung jawab kita untuk menjadi akar dari kemajuan negara di masa depan. Untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional, kita perlu mengembangkan diri sebagai agen perubahan dan agen pengawas sosial dalam masyarakat. Generasi muda memiliki potensi yang besar sebagai kekuatan pendorong bagi kemajuan bangsa dengan peran yang sangat krusial dalam membangun peradaban dan kemakmuran suatu negara. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh generasi muda dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah: mewariskan nilai-nilai ideal Pancasila kepada generasi di bawahnya, membekali diri dengan pendidikan yang berlandaskan Pancasila yang menekankan pada nilai-nilai untuk menumbuhkan warga negara yang baik dan patriotik, memperkuat jati diri dan berperan untuk mengentaskan Indonesia dari kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, ketertinggalan dan berbagai hal lainnya. Generasi muda juga dapat menjaga kearifan lokal yang ada dengan mempelajari kebudayaan yang ada dan terus memperkenalkan kebudayaan sebagai warisan yang harus dikembangkan dan dilestarikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Auliya, Rahmatul Ulfa. 2018. "Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 8(2).
- Hariyono. 2014. *Ideologi Pancasila. Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*. Malang: Intrans Publishing.
- Mannuhung, Suparman. 2019. "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1). doi:10.35914/tomaega.v2i1.234.
- Maryono. (2018, 02 Juni). Peran Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Pudarnya Nilai-nilai Luhur Pancasila Generasi Zaman Now. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*. Retrieved 27 March, 2021, from <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wpcontent/uploads/2018/08/Maryono.-STKIP-PGRI-PACITAN..pdf>
- Yunia, Siti Anisa Pabela, Liyanovitasari, and Mona Saparwati. 2019. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2(1).